

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 7 Tulungagung mengenai strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti dapat mendeskripsikan data hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung

Ketika proses belajar mengajar berlangsung seorang guru pasti mengharapkan keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajarnya dan peserta didik diharapkan tidak ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Masalah belajar atau biasa disebut dengan kesulitan belajar merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh peserta didik. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan adanya suatu hambatan ataupun gangguan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar didalam kelas tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, untuk kesulitan belajar yang dialami antara peserta didik yang satu

dengan yang lainnya tidaklah sama dan jenis kesulitan belajar yang mereka alami juga pasti berbeda. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas rendah dan peserta didik kelas tinggi juga berbeda.

a. Kesulitan belajar pada peserta didik kelas rendah di MIN 7 Tulungagung

Peserta didik kelas rendah di MIN 7 Tulungagung kesulitan belajar yang dialami berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan sebagai berikut:

“kalau ditanya kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik ya bermacam-macam mbak, misalnya saja untuk peserta didik kelas rendah terutama kelas 1 mungkin masih ada beberapa yang belum bisa membaca dan menulis.”¹

Hal diatas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Umayah sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti praktik mengajar secara langsung dikelas I B pada waktu peneliti magang II kemarin. Dimana pada kelas I ini ada 2 (dua) peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis. Belum lancar membaca disini mereka sudah bisa membaca perkata tapi masih kesulitan ketika disuruh untuk membaca satu kalimat utuh. Bahkan waktu menulis guru harus

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

mengejakan huruf demi huruf supaya peserta didik tersebut dapat menulis.²

b. Kesulitan belajar pada peserta didik kelas tinggi di MIN 7 Tulungagung

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas tinggi di MIN 7 Tulungagung, jenis kesulitan belajarnya berhubungan dengan kemampuan memahami konsep materi pelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan sebagai berikut:

“kalau untuk peserta didik kelas tinggi saya rasa kesulitan belajar yang sering mereka alami terdapat pada pemahaman materi pelajaran.”³

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Winarsih selaku wali kelas IV A yaitu sebagai berikut:

“kalau untuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV A itu kebanyakan dari mereka kurang bisa memahami materi pelajaran yang saya sampaikan mbak, contohnya waktu saya menerangkan materi pelajaran ketika mereka saya tanya apakah ada yang belum paham mengenai materi yang saya terangkan mereka bilang sudah paham, tapi waktu selesai pembelajaran biasanya peserta didik itu saya suruh untuk menyampaikan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari secara ringkas kan mbak nah yang dapat menyampaikan ya peserta didik itu-itu saja yang lainnya diam saja bahkan ada yang asik bermain sendiri, pernah saya menunjuk beberapa peserta didik yang lain untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari pada hari itu mereka hanya diam saja.”⁴

² Observasi proses belajar mengajar didalam kelas I B di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Oktober 2019

³ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

Hal diatas sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Umayah dan ibu Winarsih sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas IV A dan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik khususnya di kelas IV A, kesulitan belajar yang mereka hadapi berkaitan dengan kemampuan memahami konsep materi pelajaran.⁵ Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik kelas IV A yang bernama Syafik sebagai berikut:

“biasanya saya kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bu”⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik kelas IV A yang bernama Laili sebagai berikut:

“kadang ketika guru mengajar saya itu tidak paham-paham dengan materi yang diterangkan bu”⁷

Untuk jumlah peserta didik kelas IV A yang mengalami kesulitan belajar ada tiga orang hal itu disampaikan oleh ibu Winarsih selaku guru kelas IV A sebagai berikut:

“di kelas IV A itu ada tiga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mbak, untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu mbak yang dideret sebelah kiri yang duduk sendirian paling belakang, dideret sebelah kanan juga paling belakang yang duduk bertiga itu tapi yang mengalami kesulitan

⁵ Observasi proses pembelajaran didalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.30

⁶ Wawancara dengan Syafik selaku peserta didik kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Laili selaku peserta didik kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

belajar yang duduk ditengah, terus yang satu lagi dideret sebelah kanan juga duduk bertiga juga yang kiri nomer dua dari depan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Winarsih diatas untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas IV A, memang benar ada tiga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁹

- c. Faktor yang mempengaruhi peserta didik di MIN 7 Tulungagung mengalami kesulitan belajar

Berdasarkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, pasti terdapat faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar ada dua yaitu faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal (dari dalam). Adapun Faktor eksternal atau dari luar diri anak terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan bisa juga dari faktor teman. Sedangkan untuk faktor internal atau dari dalam diri anak ini bisa dari faktor minat, faktor motivasi, faktor bakat, faktor intelegensi dan bisa juga dari faktor kesehatan. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“kalau berbicara tentang faktor kesulitan belajar tentu banyak sekali mbak, faktor kesulitan belajar pada peserta didik misalnya saja disini kan ada beberapa peserta didik yang kedua orang

⁸ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

⁹ Observasi proses pembelajaran didalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.30 WIB

tuanya bekerja merantau entah itu keluar pulau Jawa atau ke luar negeri dan anak tersebut tinggal sama kakek neneknya atau mungkin saudaranya nah kalau mereka peduli dengan pendidikan si anak dan merasa tidak bisa membantu belajar dirumah pasti mereka akan mencarikan tempat les agar si anak dapat belajar, kalau mereka tidak peduli dengan pendidikan si anak dan acuh tak acuh dengan pendidikan si anak itu kan juga bisa menjadi penyebab anak mengalami kesulitan belajar, kalau faktor dari teman namanya anak-anak ketika pembelajaran pasti ada saja anak yang bermain sendiri, kalau tidak ya ngobrol, temannya yang lain nanti pasti juga akan ikut-ikutan dan kelas jadi ramai ini kan juga bisa menjadi penyebab anak kesulitan belajar karena pembelajaran tidak kondusif dan akhirnya materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, kalau faktor kesehatan anak yang kesehatannya menurun pasti malas kan mau ngapa-ngapain tidak bersemangat, loyo pasti begitu, kita aja yang dewasa atau orang tua kalau sakit malas ngapa-ngapain apalagi anak-anak nah ini juga bisa menyebabkan anak-anak kesulitan dalam belajar.”¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Winarsih selaku wali kelas IV A yaitu sebagai berikut:

“kalau faktor penyebabnya itu mbak biasanya ketika pembelajaran anak-anak itu ngobrol sama temannya, kalau ngak ngobrol ya asik bermain sendiri jadikan suasana kelas menjadi ramai sehingga pelajarannya tidak dapat diterima dengan baik oleh mereka akhirnya pada waktu ditanya atau disuruh mengerjakan soal mereka tidak bisa, capek juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar mbak, kurang berminat pada pelajaran itu juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar, PR juga bisa menyebabkan anak kesulitan belajar mbak sebenarnya, misalnya dalam satu hari ada 4 mata pelajaran dan semuanya ada PR sampai sekolah ketika pembelajaran berlangsung anak-anak itu jadi malas gitu mbak.”¹¹

Dari penjelasan para narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidaklah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 11.15 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.35 WIB

sama. Untuk jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik pada kelas rendah terdapat pada kemampuan membaca sedangkan jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik kelas tinggi terdapat pada kemampuan memahami materi pelajaran. Adapun yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor teman dan juga faktor kesehatan.

2. Strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

a. Cara mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Setelah mengetahui jenis dan juga faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, seorang guru dapat menyusun cara yang dapat mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Karena dengan mengetahui jenis dan faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar tersebut akan lebih memudahkan guru untuk memilih cara apa yang harus digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Adapun cara yang dirasa guru dapat mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik disampaikan oleh ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan sebagai berikut:

“untuk bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik saya rasa setiap guru pasti sudah punya cara sendiri-sendiri, karena setiap anak kan pasti berbeda-beda kesulitan belajarnya jadi saya rasa hanya guru yang mengajar yang tahu bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik tersebut. Kalau menurut saya sendiri untuk mengatasi

kesulitan belajar pada peserta didik yang pertama kita harus mengetahui alasan kenapa anak-anak kok mengalami kesulitan belajar setelah kita mengetahui alasannya kan kita jadi tahu harus bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut, kemudian bisa juga dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, anak-anak itu ketika kita mengajar menggunakan media pembelajaran lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran mbak saya rasa itu mbak cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.”¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Winarsih selaku wali kelas IV A sebagai berikut:

“untuk cara mengatasi kesulitan belajar pada peserta kita cari tahu dulu jenis kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik dan kita juga harus mencari tahu faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar nah kalau sudah tahu kita dapat merencanakan sesuatu agar peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan belajar, kalau saya biasanya menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya mbak kalau biasanya ketika pembelajaran saya hanya ceramah saja, untuk mengatasi kesulitan belajar misalnya saya menerapkan strategi pembelajaran heuristik seperti yang mbak tahu atau strategi pembelajaran lainnya yang sekiranya dapat menarik perhatian peserta didik seperti itu mbak.”¹³

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, sebelum menyusun cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu jenis gangguan belajar seperti apa yang dialami oleh peserta didik dan juga faktor apa yang mempengaruhi peserta didik tersebut dapat mengalami kesulitan belajar. Dengan mengetahui jenis dan faktor penyebab

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Umayah selaku wakka kesiswaan di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 10.30 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.40 WIB

kesulitan belajar, seorang guru dapat menyusun cara atau strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Karena dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru di MIN 7 Tulungagung yaitu strategi pembelajaran heuristik. Dimana dalam strategi heuristik ini yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitatornya saja. Strategi heuristik dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, akan tetapi ketika akan menggunakan strategi heuristik harus melihat materi pelajarannya terlebih dahulu, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Winarsih sebagai berikut:

“bisa diterapkan pada semua mata pelajaran mbak tapi ya harus melihat materinya dulu cocok atau tidak jika menggunakan strategi ini dan ketika akan menggunakan strategi ini harus melihat waktu pelajarannya cukup atau tidak ketika menggunakan strategi ini, karena strategi ini kan cukup memakan banyak waktu.”¹⁴

Ada alasan kenapa Ibu Winarsih memilih menerapkan strategi heuristik untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, adapun alasannya yaitu:

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

“strategi heuristik ini dalam pembelajarannya kan yang mencari jawaban dari suatu permasalahan atau pertanyaan peserta didik sendiri kan mbak, jadi saya rasa dengan menerapkan strategi seperti ini apa yang telah dipelajari akan lebih membekas di ingatan peserta didik.”¹⁵

b. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran heuristik di MIN 7 Tulungagung

Strategi pembelajaran heuristik ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok. Dalam penerapannya guru di MIN 7 Tulungagung memilih menerapkan strategi heuristik ini secara kelompok. Dalam strategi heuristik ada langkah-langkah penerapan pembelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran heuristik di sampaikan oleh ibu Winarsih selaku wali kelas IV A yaitu sebagai berikut:

“untuk langkah-langkah penerapannya saya bagi dulu kelompoknya mbak biasanya saya pilih kelompoknya yang pintar saya bagi, yang sedang juga dibagi, yang kurang pintar juga dibagi jadi kan adil dalam satu kelompok ada yang pintar, sedang sama kurang pintar, terus setelah saya bagi kelompok mereka saya beri tugas contohnya pada semester kemarin kan pada pelajaran tematik khususnya pada muatan IPA ada materi tentang dikotil dan monokotil nah itu anak-anak saya suruh untuk mengamati tumbuhan yang ada disekitar sekolah nah anak-anak saya suruh mencari mana tumbuhan yang dikotil dan mana yang monokotil terus ciri-cirinya yang dikotil bagaimana dan yang monokotil bagaimana seperti itu mbak. Setelah melakukan pengamatan anak-anak saya suruh untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan kelompoknya benar atau tidak yang telah mereka amati tadi termasuk kedalam ciri tumbuhan monokotil atau dikotil. Setelah berdiskusi perwakilan kelompok saya suruh untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil dari diskusi dengan kelompoknya tadi, tapi yang menentukan siapa yang akan maju kedepan saya mbak

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.50 WIB

karena kalau anak-anak sendiri yang menentukan yang akan maju pasti yang pintar. Setelah semua perwakilan kelompok maju saya mengajak semua peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok itu dan menyuruh peserta didik untuk menunjukkan kelompok mana yang hasil diskusinya benar atau mendekati benar.”¹⁶

Hal tersebut yang disampaikan oleh ibu Winarsih sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika ikut kedalam proses kegiatan pembelajaran di kelas IV A,

“pada waktu itu pelajaran yang akan dipelajari tematik, pada muatan bahasa Indonesia materi tentang puisi ibu Winarsih menerapkan strategi pembelajaran heuristik. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu, peserta didik pada awal pembelajaran diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah dibuat berkelompok kemudian anak-anak disuruh untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menganalisis puisi dengan judul “puisi penari” adapun yang dianalisis mengenai bagaimana ciri-ciri puisi, menceritakan tentang apa puisi itu dan membuat gambaran tentang kisah didalam puisi itu, selanjutnya setelah dirasa anak-anak sudah selesai berdiskusi perwakilan dari kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya, setelah semua kelompok maju, guru mengajak semua peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang benar secara bersama-sama. Dalam penerapan strategi heuristik ini media yang digunakan oleh ibu Winarsih adalah buku pegangan peserta, tematik tema 6. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang diterapkan ibu Winarsih ketika menerapkan strategi pembelajaran heuristik adalah ceramah dan diskusi.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 09.55 WIB

¹⁷ Observasi proses pembelajaran didalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.40 WIB



Gambar 4.1 suasana didalam kelas IV A ketika salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya¹⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Winarsih dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk langkah-langkah penerapan strategi heuristik yaitu sebagai berikut:

- a. Merangsang peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari
- b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas
- c. Peserta didik disuruh untuk berdiskusi dengan kelompoknya
- d. Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya

¹⁸ Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2020

e. Menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok

3. Efektivitas strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas IV A untuk respon peserta didik ketika guru menerapkan strategi heuristik awalnya peserta didik mengeluh ketika diberikan tugas akan tetapi tidak lama kemudian ketika guru memberitahu akan dibagi kelompok mereka menjadi lebih bersemangat. Hal itu bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV A yang bernama Bintang yaitu sebagai berikut:

“saya senang jika belajar didalam kelasnya berkelompok seperti tadi bu karena ada temannya berfikir dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.”¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Laili peserta didik kelas IV A yaitu sebagai berikut:

“suka berkelompok seperti tadi bu, karena kalau berkelompok gitu enak bu bisa mencari jawaban sama-sama dengan teman satu kelompok jadi tugasnya kan cepat selesai.”²⁰

Selain mendapat respon yang baik dari peserta didik ketika menerapkan strategi pembelajaran heuristik, pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari aktivitas dan respon peserta didik selama

¹⁹ Wawancara dengan Syafik selaku murid kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.10 WIB

²⁰ Wawancara dengan Laili selaku murid kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.35 WIB

pembelajaran berlangsung, serta dapat juga dilihat dari penguasaan materi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung. Ketika pada awal pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ketika guru bertanya mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya banyak dari mereka yang lupa, hanya ada beberapa anak yang aktif yang dapat menjawabnya, hal ini bisa dikatakan bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan sebelumnya pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif. Karena dalam proses kegiatan belajar mengajarnya guru hanya ceramah dan mengerjakan latihan soal yang ada di LKS bersama-sama. Sehingga menjadikan pembelajaran membosankan serta menjadikan kelas gaduh karena peserta didik yang ramai dan tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.²¹

²¹ Observasi proses pembelajaran didalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 08.30 WIB



Gambar 4.2 suasana didalam kelas IV A ketika guru bertanya dengan salah satu peserta didik mengenai materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya²²

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Winarsih selaku wali kelas IV A sebagai berikut:

“pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik itu masih mengingat tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Seperti halnya tadi saat awal pembelajaran, mbak juga bisa melihat sendiri waktu saya tanya anak-anak tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kemarin banyak yang tidak bisa menjawabnya itu artinya pembelajaran yang kemarin kurang efektif seperti itu mbak.”²³

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu model atau strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Letak efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran heuristik bisa dilihat dari tingkat pemahaman materi, respon dan aktivitas peserta didik khususnya di kelas IV A.

²² Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2020

²³ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.45 WIB

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Winarsih sebagai berikut:

“untuk letak efektivitas dari strategi heuristik ini yang awalnya tidak tahu menjadi tahu letak efektifnya itu disini mbak, terus peserta didik yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi kalau dilihat dari segi waktu saya rasa kurang efektif mbak karena terlalu memakan banyak waktu.”²⁴

Hal diatas yang disampaikan oleh ibu Winarsih dapat terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas IV A dimana ketika ibu Winarsih menerapkan strategi heuristik dengan berkelompok peserta didik cukup antusias dan bersemangat ketika mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Mereka bersama dengan kelompoknya saling bekerja sama dalam mencari jawaban yang tepat dari tugas yang diberikan oleh guru, bahkan antar kelompok saling berlomba untuk menjadi yang pertama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya didepan kelas. Akan tetapi strategi ini cukup memakan banyak waktu dikarenakan yang mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang disajikan peserta didik sendiri.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.50 WIB

²⁵ Observasi proses pembelajaran didalam ruang kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 09.15 WIB



Gambar 4.3 suasana didalam kelas IV A ketika peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya²⁶

Strategi heuristik ini juga dapat dikatakan cukup efektif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik hal tersebut ditunjukkan ketika pada pertemuan selanjutnya waktu guru menanyakan ulang mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya peserta didik bisa menjawab dengan tepat karena peserta didik mampu memahami materi yang telah mereka pelajari dengan baik, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu

Winarsih sebagai berikut:

“kalau untuk mengatasi kesulitan belajar saya rasa bisa mbak, karena ketika saya tanya ulang mengenai materi tersebut pada pertemuan berikutnya hampir semua anak-anak bisa menjawab, padahal biasanya ketika saya tanya ulang tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya hanya ada beberapa anak saja yang bisa menjawab yang lain hanya diam saja bahkan tidak memperhatikan.”²⁷

²⁶ Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2020

²⁷ Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku wali kelas IV A di MIN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran dapat dikatakan efektif dan juga berhasil dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung serta dapat juga dilihat dari penguasaan materi peserta didik. Sedangkan untuk letak efektivitas dari strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik terletak pada antusiasnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran serta peserta didik yang dapat menguasai materi pelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan berikutnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 7 Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung. adapun temuan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Temuan tentang kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di MIN 7 Tulungagung yaitu :

- a. Kelas rendah kesulitan belajar yang dialami berhubungan dengan kemampuan membaca dan juga menulis
- b. Kelas tinggi khususnya di kelas IV A kesulitan belajarnya berhubungan dengan kemampuan memahami konsep materi pelajaran.
- c. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik di kelas IV A MIN 7 Tulungagung yakni:
 1. Faktor eksternal dari luar diri peserta didik ini disebabkan karena faktor keluarga dan faktor teman.
 2. Faktor internal dari dalam diri peserta didik ini disebabkan karena capek dan kurangnya minat terhadap pelajaran.

2. Temuan tentang strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Langkah-langkah strategi heuristik yang diterapkan oleh guru yaitu:

- a. Pertama merangsang peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari
- b. Kedua membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas
- c. Ketiga menyuruh peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan
- d. Keempat menyuruh perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusinya
- e. Terakhir menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok.

3. Temuan tentang efektivitas strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

- a. Respon yang diberikan peserta didik ketika diberi tugas untuk menganalisis sebuah puisi awalnya mengeluh, akan tetapi setelah diberitahu akan dibuat kelompok mereka menjadi bersemangat karena ada teman yang bisa diajak untuk berdiskusi.
- b. Strategi pembelajaran heuristik ini sudah bisa dikatakan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Letak efektivitasnya yaitu dapat dilihat dari antusiasnya peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta dapat dilihat dari penguasaan materi pelajarannya juga dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan ketika ditanya kembali mengenai materi tersebut peserta didik masih bisa menjawabnya.
- c. Akan tetapi jika dilihat dari segi waktu strategi heuristik ini kurang efisien karena dalam penerapannya strategi heuristik ini cukup menyita banyak waktu.

C. ANALISIS DATA

Setelah peneliti mendapatkan temuan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi mengenai strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Sesuai dengan temuan yang diperoleh peneliti dari lapangan, kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh setiap peserta didik beragam. Hal itu sesuai dengan kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung, untuk kelas rendah berkaitan dengan dengan kemampuan membaca dan menulis. Belum lancar membaca disini mereka sudah bisa membaca perkata tapi masih kesulitan ketika disuruh untuk membaca satu kalimat utuh. Bahkan waktu menulis guru harus mengejakan huruf demi huruf supaya peserta didik tersebut dapat menulis. Sedangkan untuk kelas tinggi kesulitan belajar yang dialami berkaitan dengan pemahaman konsep materi pelajaran. Ketika pembelajaran masih berlangsung waktu ditanya apakah ada yang belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru mereka bilang sudah paham, akan tetapi waktu pembelajaran selesai ketika disuruh untuk menjelaskan kembali materi yang telah dielajari secara ringkas beberapa dari mereka tidak bisa untuk menjelaskan.

Adapun faktor penyebab dari kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya di kelas IV A beragam. Faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik ada 2 yaitu faktor eksternal (dari luar) ini bisa dari keluarga, sekolah maupun teman. Akan tetapi melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti faktor penyebab

peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah ketika ada teman yang asik bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya pasti teman yang lainnya akan ikut-ikutan juga sehingga kelas menjadi ramai dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya kesulitan belajar

2. Strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Strategi yang dipilih guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik adalah strategi pembelajaran heuristik. Karena dalam penerapan strategi ini pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam penerapannya strategi ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Akan tetapi guru kelas IV A yaitu bu Winarsih dalam penerapannya lebih memilih menggunakan sistem kelompok, karena dengan sistem kelompok ini selain diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik juga dapat melatih kerjasama dan rasa tanggungjawab antar sesama kelompoknya.

Dalam menerapkan strategi heuristik ini pasti ada langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi ini adalah yang pertama merangsang peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, kedua

membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok, ketiga menyuruh peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan, keempat menyuruh perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan yang terakhir menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok.

3. Efektivitas strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 7 Tulungagung

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari suatu model atau strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik dapat dilihat dari respon dan aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran didalam ruang kelas serta penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Efektivitas dari strategi pembelajaran heuristik dalam mengatasi kesulitan belajar terletak pada antusias peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran yang telah mereka pelajari bersama dengan kelompoknya dan ketika ditanya kembali mengenai materi tersebut peserta didik mampu menjawabnya.